



## **Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**

**Humaizi<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara

Email: yusuf.sasingusu@gmail.com

---

### **Article History:**

Received: November  
2020

Revised: Juni 2021

Accepted: Juni 2021

Available online: Juni  
2021

### **Kata Kunci:**

PHBS, Karang Taruna,  
Pemuda

### **Abstrak:**

Berdasarkan analisis situasi yang didapat dari KKN Mahasiswa Universitas Sumatera Utara tahun 2019 di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat terdapat permasalahan masih rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anggota karang taruna di desa paya rengas, perlu dilakukan kegiatan melalui diskusi, dan sosialisasi. Lokasi kegiatan pengabdian ini berada di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Tahapan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan melakukan survei lokasi pengabdian, penyiapan lokasi pengabdian, dan pemberian alat penunjang PHBS. Kegiatan sosialisasi tentang PHBS kepada anggota karang taruna telah dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa peserta kegiatan pengabdian mengerti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit merupakan bagian dari ajaran agama yang memiliki banyak keuntungan.

---

## **Pendahuluan**

Menurut Natoatmodjo (2007) dalam Mailoa, Kurniasari, & Messakh (2017), perilaku tiap-tiap orang berbeda walaupun stimulus yang diberikan kepada mereka sama. Faktor-faktor yang membedakan adalah faktor internal dan eksternal. Kurangnya pengetahuan juga mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku dalam bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mempunyai resiko penularan dan penyebaran yang cukup tinggi.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ayu, Kurniawan, Ahsan, & Anam, 2018; Lina, 2017). Hal ini juga merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang (Julianti, Nasirun, & Wembrayarli, 2018). Pada dasarnya PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Isnainy, Zainaro, Novikasari, Aryanti, & Furqoni, 2020).

Penerapan PHBS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini akan sangat berpengaruh kepada derajat kesehatan pada masyarakat (Layya, Imran, & Nasaruddin, 2016; Patilayya & Rahman, 2018) karena PHBS perilaku ini dipraktikkan atas dasar kesadaran untuk mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (Andriansyah & Rahmantari, 2013; Aswadi, Syahrir, Delastara, & Surahmawati, 2017; Rahmanisa, Kurniawaty, & Susantiningsih, 2015).

Berdasarkan analisis situasi yang didapat dari KKN Mahasiswa Universitas Sumatera Utara tahun 2019 dan wawancara melalui telepon dengan ketua karang taruna desa desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sdr. Bambang terdapat permasalahan diantaranya :

- a. Masih rendahnya kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya PHBS pada masyarakat khususnya anggota karang taruna.
- b. Masih rendahnya kesadaran sebagian kecil masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, di dukung dengan pola hidup masyarakat yang berdampak pada penurunan, kualitas tempat tinggal, dan
- c. Kurangnya kepedulian masyarakat dan pengambilan kebijakan terhadap program-program yang bersifat preventif dan promotif (pencegahan dan promosi).

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai membangun kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), di laksanakan pada anggota karang taruna desa Paya Rengas, di berikan wawasan pengetahuan serta ilmu yang terkait mengenai PHBS, dan pentingnya serta manfaat dari penerapan PHBS sejak usia Remaja. Usia remaja yang akan dibekali pemahaman dengan mengamati situasi dan kondisi lingkungan maupun masalah kesehatan melalui bentuk-bentuk aktivitas. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran masyarakat khususnya dimulai dari remaja mengenai Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.
2. Meningkatkan kesadaran remaja khususnya anggota karang taruna tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Terdapat perubahan perilaku masyarakat khususnya dimulai pada usia Remaja.

## **Metode**

Mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut (a) Penyiapan lokasi pengabdian; (b) melakukan kesepakatan dan koordinasi dengan kepala desa dan ketua karang taruna desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dalam hal waktu kegiatan sosialisasi; (c) penyiapan sarana dan bantuan alat cetak poster dan perlengkapan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan pemberian *poster* dengan

harapan masyarakat mampu memahami tentang PHBS. Tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembuatan poster

Tahap pertama yang dilakukan yaitu pembuatan poster dengan mendesain dalam bentuk menarik dan memiliki ukuran yang kecil dan merancang kalimat yang sederhana. Pada tahapan ini diharapkan masyarakat memahami tentang PHBS.

b. Tahap sosialisasi.

Tahapan berikutnya yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang akan dilakukan dan tentang program peningkatan pengetahuan masyarakat dan pemberian sarana pendukung PHBS. Pada tahap ini diharapkan masyarakat memahami pentingnya, pengetahuan & sikap tentang PHBS.

c. Tahap Evaluasi dilakukan pengukuran pengetahuan & sikap.

Evaluasi Pengukuran pengetahuan & sikap dilakukan dengan cara menyebar pertanyaan dalam bentuk koesioner pengetahuan untuk menilai peningkatan pengetahuan & sikap anggota karang taruna Desa Paya Rengas. Upaya ini diharapkan ada penilain objektif terhadap pengetahuan masyarakat baik sebelum maupun sesudah sosialisasi. Penilain pengetahuan ini sebagai tindak lanjut kepada pemangku kebijakan setempat tentang karakteristik masyarakat tentang pengetahuan tentang PHBS.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim menerapkan pendekatan yang berbeda seperti metode ceramah, tanya jawab, dan refleksi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Metode pendampingan dari fasilitator selama pelatihan diberlakukan untuk dapat mendengarkan keluhan dan kebutuhan mitra secara efektif. Tentunya hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan yang ada. Mitra dalam program ini juga diposisikan sebagai objek dalam kegiatan ini karena Mitra ditargetkan memberikan kontribusi waktu, tenaga, perhatian, dan kepedulian tinggi terhadap masalah mitra.

## Hasil

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan melakukan kunjungan untuk penyiapan lokasi pengabdian dengan mitra pada tanggal 3 Agustus 2020. Tim pengabdian disambut oleh Ketua dan Sekretaris Karang Taruna desa Paya Rengas bertempat di Balai Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Tim berdiskusi tentang program yang akan dilakukan yaitu sosialisasi mengenai PHBS kepada anggota Karang Taruna yang disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020 mengingat padatnya kegiatan Mitra di bulan Agustus dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 75 dan peringatan tahun baru 1 Muharram 1442H. Sosialisasi tentang PHBS yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020 bertempat di Balai Desa Paya Rengas dengan dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, Ketua Karang Taruna, Sekretaris dan Anggota Karang Taruna. Acara dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyambut baik adanya kegiatan ini sebagai wujud membangun kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS agar terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya dalam era pandemi Covid-19 ini. Dalam paparan, tim pengabdian menjelaskan pentingnya PHBS.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Selanjutnya, tim pengabdian juga telah menyerahkan poster dan alat penunjang PHBS yaitu tong air, sabun cuci tangan, dan masker agar dibagikan kepada masyarakat sekitar untuk ditempatkan di rumah ibadah, tempat

---

keramaian seperti kantor desa, pasar, dan warung. Penyerahan alat ini diberikan oleh Tim pengabdian dan diterima oleh Wakil Ketua dan Sekretaris Karang Taruna dengan disaksikan oleh Kepala Desa dan BPD Desa Paya Rengas pada tanggal 15 Agustus 2020. Tim Pengabdian dan mitra juga telah mendistribusikan alat tersebut kepada masyarakat dan disambut dengan antusiasme oleh masyarakat.

Antusiasme peserta dalam kegiatan ini terlihat dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan. Para peserta kegiatan ini diakhir acara berkomitmen untuk menerapkan PHBS dan menjadi pelopor di masyarakat untuk kebersihan lingkungan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mensukseskan kegiatan ini dan memahami bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang penting sebagai usaha preventif dan menghindari penyakit. Peserta kegiatan juga siap menjadi pelopor PHBS dengan ikut membantu membagikan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, masker, dan poster tentang PHBS di lingkungan Desa Paya Rengas.

Saran yang dapat diajukan dari kegiatan ini adalah Universitas Sumatera Utara melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan kegiatan di daerah dan subjek yang lain seperti di sekolah atau di kelompok-kelompok masyarakat lain. Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin untuk mengedukasi masyarakat di tengah pandemi yang melanda seluruh dunia khususnya Sumatera Utara.

### **Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai pengabdian ini melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Mono Tahun Reguler dengan Nomor : 287/UN5.2.3.2.1/PPM/2020, Tanggal 9 Juni 2020. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna, dan Pemerintah Desa Paya Rengas, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat yang telah menjadi mitra dalam pengabdian ini.

---

## Daftar Referensi

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan praktik PHBS (perilaku hidup bersih sehat) dalam mewujudkan masyarakat desa peduli sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDK Rita pada kecamatan Kota Komba kabupaten Manggarai timur propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 187–196.
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini di desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27–33.
- Julianti, R., Nasirun, & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- Layya, Imran, & Nasaruddin. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga berbasis kerusakan akibat tsunami di wilayah kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 3(1), 19–26.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103>
- Mailoa, A. V., Kurniasari, M. D., & Messakh, T. S. (2017). Persepsi warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Kebonan, Semarang. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 229–236. <https://doi.org/10.20473/mkp.V30I32017.229-236>
- Patilaiya, H. L., & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmanisa, S., Kurniawaty, E., & Susantiningsih, T. (2015). Peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS): Aspek

higiene dan sanitasi bagi masyarakat kelurahan Sumpersari kecamatan Metro Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 1(1), 75–78.